

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data subjektif, data objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 30 Mei 2024, penulis melakukan pembahasan yang menghubungkan antara teori yang sudah ada dengan temuan kasus yang dialami Ny. L sebagai berikut :

#### **A. Data Subjektif**

Hasil pengkajian diperoleh Ny. L usia 27 tahun mengatakan ingin menggunakan KB dengan tujuan mengatur atau menjarangkan kehamilan. Menurut teori tujuan KB pada periode usia istri antara 20-30 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun.<sup>17</sup> Maka hal tersebut sudah sesuai pada Ny. L dengan usia 27 tahun.

Berdasarkan tujuan datang Ny. L mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Menurut teori kontraindikasi dari KB suntik 3 bulan diantaranya hamil atau dicurigai hamil, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, wanita yang sedang atau memiliki riwayat kanker payudara dan diabetes melitus disertai komplikasi.<sup>9</sup> HPHT ibu pada tanggal 21 Maret 2024 dan ibu mengatakan tidak memiliki dan mengalami hal tersebut sehingga ibu dapat menggunakan KB suntik 3 bulan.

Pada riwayat budaya ibu memiliki kepercayaan bahwa jika tidak haid maka darah akan menumpuk dalam tubuh ibu dan menjadi penyakit. Hal ini harus diluruskan karena kurang sesuai. Kemudian setelah diwawancara didapatkan bahwa Ny. L belum mengetahui keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntik 3 bulan dan belum pernah mendapat edukasi mengenai keputihan dan personal *hygiene*, sehingga ibu perlu dilakukan edukasi.

Ibu mengatakan anak kedua masih berusia 1 tahun 10 bulan dan masih menyusu dengan frekuensi 1-2 jam sekali. Menurut teori Jika hanya mengandung *progestin* maka tidak ada dampak terhadap volume ASI.

Kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung 150 mg hormon Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA).<sup>9</sup> Maka ibu dapat menggunakan KB suntik 3 bulan karena tidak mempengaruhi pengeluaran ASI.

Efek samping dari kontrasepsi suntik 3 bulan adalah gangguan haid seperti siklus yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan bercak/spotting, tidak haid sama sekali, peningkatan berat badan, serta efek jangka panjang yang dapat terjadi yaitu sakit kepala, penurunan kepadatan tulang, vagina menjadi kering penurunan libido dan keputihan.<sup>12</sup>

Pada kasus ini ibu mengeluh merasa lembab dan tidak nyaman karena adanya keputihan setelah berKB berwarna putih, tekstur kental, tidak gatal, tidak perih, tidak panas dan tidak berbau. Penyebab keputihan menurut teori yaitu akibat cara kerja hormon progesterone yang mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.<sup>21</sup> Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik depoprogesteron yaitu karena hormon progesteron yang mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.<sup>2</sup> . Sehingga adanya keputihan setelah KB adalah Normal.

Ibu juga mengatakan keputihannya lebih sering keluar setelah berhubungan seksual. Menurut teori penyebab keputihan karena faktor fisiologis yaitu pada wanita dewasa apabila dirangsang sebelum dan saat koitus.<sup>5</sup> Maka keputihan yang ibu alami normal. Kemudian penyebab lainnya terjadi karena beberapa faktor seperti faktor konstitusi yang dapat disebabkan akibat kelelahan, stress emosional, masalah keluarga, masalah pada pekerjaan, atau bisa akibat dari penyakit serta bisa diakibatkan oleh status imun seseorang yang menurun maupun obat – obatan dan faktor iritasi meliputi, penggunaan sabun untuk membersihkan organ intim, penggunaan pembilas atau pengharum vagina, ataupun bisa teriritasi oleh celana.<sup>5</sup>

Perawatan genetalia yang tidak baik, kebersihan dan kelembaban daerah sekitar alat genetalia tidak dijaga, dapat memicu tumbuhnya bakteri dan jamur yang akan menyebabkan infeksi pada sekitar alat kelamin.<sup>24</sup> Ibu sudah membasuh organ kewanitaan dengan benar, akan tetapi ibu selalu menggunakan pantyliner setiap hari. Umumnya pantyliner digunakan ketika

mendapatkan keputihan atau kelebihan cairan lendir dari vagina, akan tetapi menggunakan pantyliner dengan frekuensi penggantian < 2 kali, yang dimana hal tersebut digolongkan menjadi penggunaan pantyliner yang kurang baik dan menambah jumlah cairan keputihan yang keluar dibandingkan dengan tidak memakai pantyliner.<sup>24</sup>

Penggunaan pantyliner memang lebih praktis, tetapi penggunaannya tidak disarankan. Apabila pantyliner digunakan setiap hari maka akan mengakibatkan infeksi, tumbuhnya bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada area kewanitaan, dan dapat merusak iklim kulit. Hal tersebut terjadi karena pantyliner membuat daerah kewanitaan semakin lembab, bahan dasar dari pantyliner terbuat dari plastik sehingga membuat kulit tidak dapat bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara.<sup>24</sup>

Ibu mengatakan mengeluh sakit pinggang setelah beraktivitas mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh anak keduanya yang sedang aktif-aktifnya bermain, ibu juga membantu pekerjaan suami dan ibu mempunyai kekhawatiran khusus terkait ekonomi keluarga. Penelitian menyatakan keputihan pada wanita terjadi akibat kondisi fisik wanita yang terkuras energi maupun psikisnya sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya.<sup>24</sup> Maka dapat disimpulkan keluhan keputihan yang dialami terjadi akibat personal *hygiene* yang kurang baik, faktor stress dan kelelahan serta efek hormon progesterone yang dapat memperberat keputihan.

## **B. Data Objektif**

Hasil pemeriksaan yang diperoleh dari Ny. L yaitu tekanan darah 100/70 mmHg, 120/70 mmHg dan 120/80 mmHg, pada payudara puting menonjol, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, terdapat pengeluaran asi, pada abdomen tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan, tidak ada pembesaran uterus dan tidak ada kelainan suprapubik. Dapat disimpulkan Ny. L dalam keadaan baik.

Menurut teori kontraindikasi dari KB suntik 3 bulan diantaranya hamil atau dicurigai hamil, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, wanita yang sedang atau memiliki riwayat kanker payudara dan diabetes militus

disertai komplikasi.<sup>9</sup> Sesuai dengan teori tersebut, maka Ny. L dapat menggunakan KB suntik 3 bulan.

Pada pemeriksaan genetalia tidak ada tanda-tanda infeksi, akan tetapi terdapat pengeluaran cairan berwarna putih, tekstur tidak terlalu kental, tidak panas, tidak perih, tidak gatal dan tidak berbau. Menurut teori Keputihan normal (fisiologis) yaitu cairan yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit, dalam keadaan normal berfungsi untuk mempertahankan kelembaban vagina, cairannya berwarna jernih, tidak terlalu kental, tidak disertai dengan rasa nyeri atau gatal, dan jumlah yang keluar tidak berlebih.<sup>5</sup>

Keputihan abnormal (patologis) yaitu cairan yang keluar mengandung banyak leukosit, ditandai dengan cairan berwarna kuning kehijauan, abu atau menyerupai susu, teksturnya kental, adanya keluhan nyeri atau gatal, dan jumlahnya berlebihan.<sup>5</sup> Sehingga diketahui bahwa keputihan yang ibu alami masih dikategorikan normal.

Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi karena penyakit menular seksual).<sup>5</sup> Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik depoprogesteron yaitu karena hormon progesteron yang mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.<sup>2</sup> Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon dalam tubuh wanita dan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dapat berpengaruh terhadap frekuensi keputihan.<sup>6</sup> Kemudian selain cara kerja hormone faktor pendukung lainnya ialah kondisi stress dan kelelahan.

### **C. Analisa**

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif yaitu Ny. L menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengeluh lembab dan tidak nyaman karena adanya keputihan, hasil pengkajian data objektif terdapat keputihan  $\pm$  3 ml atau 1/3 pantyliner, berwarna putih, tekstur kental, tidak panas, tidak perih, tidak gatal dan tidak berbau, sehingga dapat ditegakkan analisa Ny. L Usia 27 Tahun P2A0 Akseptor KB Suntik dengan keputihan.

#### D. Penatalaksanaan

Menurut data yang sudah dikaji dari data subjektif, objektif dan sudah ditegaskan analisa sehingga dapat dibuat penatalaksanaan sesuai data yang didapat yaitu bahwa KB suntik 3 bulan dapat mengatur atau menjarangkan kehamilan. Menurut teori cara kerja kontrasepsi suntik yaitu menghentikan ovulasi atau proses pelepasan sel telur dari ovarium, mengentalkan lendir di leher rahim, sehingga spermatozoa terhalang dan sulit masuk ke tuba falopii untuk melakukan pembuahan dan membuat lapisan rahim menjadi tipis, sehingga jika ada sel yang berhasil dibuahi hasil konsepsi tersebut tidak akan berkembang karena kondisi uterus yang tidak mendukung.<sup>16</sup> Dari data tersebut disimpulkan bahwa KB suntik 3 bulan dapat menjarangkan kehamilan.

Pada saat kunjungan rumah ibu mengalami keputihan selama 5 hari setelah menggunakan KB suntik. Penyebab keputihan menurut teori yaitu akibat cara kerja hormon progesterone yang mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.<sup>21</sup> Terjadinya keputihan dalam menggunakan suntik depoprogesteron yaitu karena hormon progesteron yang mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menimbulkan keputihan.<sup>2</sup> hal ini terjadi karena ketidakseimbangan hormon dalam tubuh wanita dan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dapat berpengaruh terhadap frekuensi keputihan.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan ibu mengalami keputihan setelah ber KB adalah normal hal itu karena cara kerja KB suntik 3 bulan dan kandungan hormon progesterone yang dapat memperberat keputihan.

Ibu diberikan edukasi mengenai personal *hygiene* meliputi cara cebok yang benar dan mengeringkannya setelah BAK/BAB, mengganti celana dalam ketika basah atau merasa lembab, menggunakan celana dalam yang berbahan katun agar nyaman, jangan menggunakan sabun pembersih dan cara penggunaan pantyliner.

Menurut teori tidakan yang dapat mencegah keputihan yaitu membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih setelah buang air, dan dengan cara cebok yang benar yaitu dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus), agar kotoran dari anus tidak masuk ke vagina, menjaga daerah kewanitaan tetap kering, agar

tidak memicu tumbuhnya bakteri dan jamur, gunakan celana dalam yang kering dan bahannya menyerap keringat, seperti katun dan keringkan bagian vagina sebelum memakai celana dalam dan gunakanlah rok atau celana bahan non jeans agar sirkulasi udara disekitar organ intim bergerak leluasa, jangan sering menggunakan pantyliner dan tidak terlalu lama memakainya karena dapat menimbulkan kelembapan, tidak meminjam atau bertukar celana dalam dan handuk dengan-orang lain untuk mencegah penularan penyakit.<sup>5</sup>

Menurut teori kain katun menyerap lembab dan memberikan sirkulasi udara yang bebas kearea genitalia sehingga nyaman dipakai, wanita harus memakai celana dalam yang terbuat dari katun untuk menjaga kesehatan area vagina salah satunya terhindar dari keputihan.<sup>25</sup> Sabun pembersih vagina sebenarnya tidak perlu karena dapat mengiritasi membran mukosa dan menimbulkan keputihan. Sabun pembersih tidak dapat bekerja semestinya karena tidak mempengaruhi kuman –kuman di dalam vagina dan malah membuat vagina menjadi kering dan gatal serta dapat menyebabkan reaksi alergi.<sup>26</sup>

Apabila pantyliner digunakan setiap hari maka akan mengakibatkan infeksi, tumbuhnya bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada area kewanitaan, dan dapat merusak iklim kulit. Hal tersebut terjadi karena pantyliner membuat daerah kewanitaan semakin lembab, bahan dasar dari pantyliner terbuat dari plastik sehingga membuat kulit tidak dapat bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara.<sup>24</sup>

Ibu juga diharapkan mengelola stress dan istirahat yang cukup. Kondisi tubuh yang kelelahan dan stress fisik maupun psikolog dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada di dalam tubuh perempuan termasuk dapat memicu peningkatan hormon estrogen, pengaruh hormon tersebut yang memicu keputihan pada wanita.<sup>27</sup> Sehingga dapat diketahui ibu mengalami keputihan selain karena cara kerja hormon progesterone yaitu karena kurang memperhatikan personal *hygiene*, sering mengalami kelelahan dan stress maka ibu perlu dilakukan edukasi agar ibu merasa nyaman dan mencegah agar tidak terjadi infeksi.

Edukasi selanjutnya ialah penggunaan daun sirih untuk keputihan. Daun sirih, yang telah lama digunakan dalam tradisi pengobatan herbal, terkenal karena sifat antimikroba dan antiinflamasi alaminya. Dengan kandungan zat aktifnya, daun sirih dapat membantu melawan mikroorganisme penyebab keputihan dan meredakan peradangan pada areaewanitaan.<sup>29</sup>

Senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Cara penggunaan air daun sirih untuk menanggulangi keputihan yaitu: Daun sirih segar 7-10 lembar, direbus dalam 2,5 liter air; dan kondisi agak dingin atau hangat-hangat kuku, air rebusan dipakai mencuci vagina 2 x sehari.<sup>28</sup> Hasil penelitian menunjukkan pengaruh air rebusan daun sirih pada keputihan sebanyak 87,5% sedangkan 12,5% mengalami keputihan ringan.<sup>27</sup> Dari penggunaan air rebusan daun sirih diketahui bahwa pada saat kunjungan ulang Ny. L sudah tidak mengalami keputihan.

Keyakinan ibu bahwa jika tidak haid maka darah kotor menumpuk diperut dan menjadi penyakit, hal ini perlu diluruskan agar tidak terjadi *dropout* KB. Menurut teori penggunaan KB suntik 3 bulan yang dapat menyebabkan penurunan kadar FSH dan LH. Penurunan FSH dapat menyebabkan tidak terjadinya perkembangan folikel sedangkan penurunan pengeluaran LH dapat menyebabkan tidak terjadinya pematangan folikel dan ovulasi, keadaan ini yang menyebabkan tidak terjadi menstruasi.<sup>18</sup>

Gangguan menstruasi kemungkinan diduga karena adanya ketidakseimbangan estrogen dan progesteron di tingkat periver karena kedua hormon inilah yang bertanggung jawab atas perubahan pada endometrium untuk proses normal menstruasi.<sup>19</sup> Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden akseptor suntik progesteron *dropout* karena mengalami amenorea sebanyak 56%.<sup>14</sup>

Ibu mengatakan ingin ber KB namun tetap mengalami haid, maka menganjurkan ibu untuk menggunakan KB suntik 1 bulan pada saat kunjungan ulang. Menurut teori cara kerja hormone estrogen dan progesteron yang terkandung dalam KB suntik 1 bulan bekerja meningkatkan aktivitas kelenjar

sehingga siklus menstruasi cenderung normal. Hasil penelitian didapatkan dari 30 akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan yang mengalami siklus menstruasi yang normal sebanyak 24 orang (80,0 %).<sup>23</sup>

#### **E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

- Faktor Pendukung

Pada saat melakukan asuhan sikap ibu, suami dan keluarga sangat kooperatif sehingga terjalin kerjasama yang baik antara penulis dan Ny. L, hal itu memudahkan penulis untuk pengkajian data dan pada saat memberikan asuhan. Pembimbing lahan praktik yang selalu memberikan saran dan kepercayaan dalam memberikan asuhan sesuai dengan pelayanan praktik. Kemudian kepada pembimbing institusi yang selalu memberikan saran dan arahan sehingga penulis dapat mengaplikasikan asuhan yang sesuai pada Ny. L.

- Faktor Penghambat

Selama memberikan asuhan pada Ny. L penulis mengalami hambatan karena tidak ada alat bantu pengambilan Keputusan (ABPK) di Puskesmas Parung, tidak bisa melakukan kunjungan rumah pada minggu pertama dikarenakan ibu sedang berada diluar kota, ibu selalu pergi keluar kota sehingga penulis melakukan follow up kondisi ibu via WhatsApp yang mengakibatkan pengkajian dan pemeriksaan tidak optimal.